

ORASI ILMIAH PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN

**Disampaikan dalam rangka Wisuda Sarjana
IAILM SUYRALAYA**

Senin 8 Oktober 2018

**oleh
Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PANITIA WISUDA SARJANA IAILM SUYRALAYA
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA
WILAYAH II JAWA BARAT DAN BANTEN
2018**

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

- Yth Ketua yayasan pembina/penyelenggara IAILM Suryalaya Tasikmalaya , beserta jajarannya;
- Yth Ketua Senat & Anggota IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth Bapak Rektor IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth para Wakil Rektor IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth para Dekan dan Wakil Dekan di lingkungan IAILM Suryalaya Tasikmalaya;
- Yth Para Dosen dan Civitas Akademika IAILM Suryalaya Tasikmalaya ;
- Yth Para Aparat pemerintahan Sipil, dan Militer Kab. Tasikmalaya /yang mewakilinya;
- Yth Para Ulama dan Tokoh Masyarakat, para Undangan yang tidak bisa disebut satu persatu
- Yth para orangtua dan keluarga Wisudawan/wati
- Para wisudawan/wati yang saya banggakan.

Pertama: Puji dan Syukur hanya dipersembahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan

kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik bangsa Indonesia yang kita cintai. Alhamdulillah Hari ini Senin 8 Oktober 2018, IAILM Suryalaya Sukabumi telah sukses menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditandai dengan acara wisuda program sarjana, untuk ke XIII kalinya bagi lulusan yang telah berhasil menyelesaikan studi pada tahun akademik 2018/2019.

Kedua: Ijinkan saya menyampaikan; Hatur Salam dari Koordinator Kopertais Wilayah II Jabar dan Banten pada Pimpinan dan Civitas Akademika IAILM Suryalaya Tasikmalaya , dan Unsur pimpinan Wilayah Daerah Kab Indramayyu, karena sesuatu hal beliau tidak bisa hadir dalam acara Wisuda ini. **Selanjutnya:** Saya atas nama Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dan juga atas nama Negara/Pemerintah dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, mengucapkan **“SELAMAT”** kepada seluruh Wisudawan/i, atas keberhasilannya dalam menyelesaikan studi Pendidikan Tinggi di IAILM Suryalaya Tasikmalaya . Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada, Pimpinan dan Para dosen, serta civitas akademika yang telah sukses berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan dan mengantarkan anak bangsa menyelesaikan studinya pada jenjang sarjana, sebanyak kurang lebih 211 Sarjana.

Ketiga: Ijinkan saya menyampaikan Orasi untuk para lulusan, sesuai permintaan panitia; **PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL PENDIDIKAN KOSMOPOLITAN**

Hal itu, berawal dari visi pendidikan nasional menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif. Dengan melaksanakan Misi Pendidikan Nasional (Misi 5K) yaitu: meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; memperluas Keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan Kualitas/Mutu/ Relevansi layanan pendidikan; mewujudkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan dan menjamin Kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Pengembangan Human Capital Pendidikan Kosmopolitan; Seperti halnya konsep *human capital* yang dominan memberikan peran yang sangat penting kepada pendidikan, konsep *human capital* yang kosmopolitan juga menekankan perlunya pendidikan (Nussbaum dalam Tan, 2015).¹ Tetapi, pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan *human capital* yang kosmopolitan dimaknai secara lebih luas daripada pendidikan formal semata. Kesadaran akan perbedaan dan pentingnya menghargai perbedaan seringkali berkembang tidak di ruang kelas, melainkan melalui pengalaman personal dalam interaksi sosial. Oleh karenanya, pengembangan *human capital* yang kosmopolitan harus memberikan ruang yang sangat besar bagi munculnya interaksi sosial yang multikultural. Meskipun demikian, pentingnya pengalaman personal dalam pengembangan *human capital* yang kosmopolitan tidak menjadikan

¹Sor-hoon Tan, 2015. Cosmopolitan Confucian cultures: suggestions for future research and practice. *International Communication of Chinese Culture*, December 2015, 2, (3): pp 165.

kebutuhan akan pendidikan formal hilang atau berkurang. Pendidikan formal tetap menjadi bagian penting, sekalipun bukan yang terpenting, dalam pengembangan *human capital* yang kosmopolitan.

Tujuan pendidikan bagi pengembangan human capital yang kosmopolitan; bukanlah semata-mata sebuah proses yang menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan dalam sebuah aktivitas ekonomi, yakni individu dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam proses produksi atau individu-individu yang mampu mendorong dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan (dalam arti formal) adalah sebuah proses yang harus juga mampu menghasilkan individu yang memiliki visi kosmopolitan. Pendidikan harus mampu membuka cakrawala dan mind-set yang memungkinkan individu-individu tersebut untuk bukan hanya bisa menerima tetapi juga sangat menghargai perbedaan sebagai sebuah berkah, bukan masalah.

Nussbaum (dalam Tan, 2015.),² misalnya, menggambarkan pendidikan yang bervisi kosmopolitan sebagai proses yang mengajarkan tentang dunia di luar batas-batas politik maupun batasan-batasan lain yang dimiliki oleh seorang individual dan menjadikan seorang individu dengan sadar merasa sebagai bagian dari 'warga dunia.' Dengan kata lain, pendidikan adalah proses untuk mendidik individu menjadi warga dunia. Tentu saja, pendidikan dengan visi kosmopolitan menuntut perubahan yang sangat signifikan terhadap kurikulum, struktur maupun proses

²Sor-hoon Tan, 2015. Cosmopolitan Confucian cultures: suggestions for future research and practice. *International Communication of Chinese Culture*, December 2015, 2, (3): pp 165.

pendidikan yang berlangsung saat ini. Yang paling signifikan dalam artian ini adalah mengubah orientasi pendidikan sebagai proses untuk memupuk nasionalisme dan patriotisme menjadi proses yang sangat condong pada humanisme.

Strategi Membangun identitas Kosmopolitanisme

Menurut Castell (2017), ada tiga cara dalam membangun sebuah identitas, kosmopolitan yaitu: ³ *legitimising identity*, *resistance based identity*, dan *project based identity*.

Pertama; *Legitimising identity* merupakan sebuah identitas yang dibangun oleh institusi pada umumnya dan negara pada khususnya. Salah satu contohnya adalah negara Inggris. Inggris membangun identitas yang kuat tanpa menggambarkan komponen-komponen tradisional, melainkan membangunnya berdasarkan negara, konstitusi, serta elemen multikultural dan etnis.

Kedua; *Resistance based identity* adalah identitas yang berbasis perlawanan. Dalam hal ini kelompok-kelompok yang terpinggirkan mulai membangun sebuah identitas yang menolak asimilasi. Contohnya adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok India di seluruh bagian Amerika Latin.

Ketiga; *Project based identity* adalah identitas yang didasarkan pada identifikasi diri, meskipun menggambarkan komponen budaya, sejarah dan geografis. Salah satu contohnya adalah gerakan feminisme.

³ Alunaza & Sarifudin, 2017. Globalisasi Sebagai Katalis, hlm. 186.

“Identitas kosmopolitanisme” dapat mendukung tercapainya membangun Insan Indonesia cerdas dan kompetitif tersebut diaktualisasikan melalui **cerdas spiritual** (olah kalbu), **cerdas emosional** (olah rasa) dan social (interaksi social), **cerdas intelektual** (olah pikir) dan **cerdas kinestik** (olah raga) serta kompetitif antara lain pribadi yang unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat tinggi, mandiri pantang menyerah, dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini saya sampaikan dalam forum wisuda ini dalam rangka mensosialisasikan misi dan visi Pendidikan Nasional tahun 2025 yang perlu kita ketahui bersama yaitu untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.

Untuk mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif perlu ditetapkan strategi dan program yang efektif, antara lain dengan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagaimana bunyi salah satu misi pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”

UU Nomor 12 tahun 2012 secara tegas mengarahkan agar setiap lulusan perguruan tinggi bisa memasuki pasar kerja. Dan untuk itu, setiap lulusan pendidikan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mengejar target pemerintah mengimple-mentasikan secara penuh, Pemberlakuan **Surat Keterangan Pendaping Ijazah (SKPI)**, ini

sebetulnya mulai efektif dilakukan pada tahun akademik 2014/2015. Khusus untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan berdasar pada Peraturan Menteri Agama RI nomor 1 tahun 2016. Diberlakukan sejak tanggal **12 Januari 2016**. Pertanyaannya.... Apakah STAI Kharisma sudah melaksanakan, kebijakan tersebut? sudah barang tentu melaksakannya memerlukan strategi jitu. Untuk itulah tugas KOPERTAIS, melaksanakan WASDALBIN-Daya. Terhadap PTKIS, yang melaksanakan kebijakan pemerintah yang dibebankanya. Hal itu, penting saya sampaikan pada kesempatan ini, terkait dengan berita yang dirilis oleh harian guru.com. “sedikitnya ada 243 kampus PT, yang **Lulusannya** tak bisa ikut seleksi tes CPNS tahun 2016, bahkan di tahun ini. Hal ini merupakan hukuman yang diberikan pemerintah untuk PT, nakal” .

Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , para wisudawan/i, orang tua, dan para hadirin sekalian yang saya hormati,

Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa IAILM Suryalaya Tasikmalaya, merupakan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Strata satu (S-1) yang ditempuh kurang lebih 4 tahun (8 semester) dan Insya Allah lulusannya sebanyak 2013 sudah memiliki Kompetensi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi (lulusan) berarti kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi perlu dimiliki oleh setiap lulusan karena kita dapat pastikan setelah lulus akan terjun ke masyarakat dan akan bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lainnya yang sebidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya pemberian pengalaman bagi peserta didik, dan pengalaman ini akan menjadi stimulus bagi perubahan perilaku potensial peserta didik tersebut. Artinya setelah mengikuti pendidikan seorang peserta didik seharusnya mempunyai kemampuan baru yang tidak dimiliki sebelumnya, dan kemampuan ini seharusnya menjadi modal dasar bagi pengembangan diri lebih lanjut dalam rangka menjawab tantangan hidup yang akan dihadapinya.

Dengan memperhatikan konteks yang luas ini, sebenarnya harapan masyarakat kepada IAILM Suryalaya Tasikmalaya, ini tidak saja dikaitkan dengan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi tetapi lebih jauh lagi dari itu, yaitu dalam pemebentukan system nilai, seperti **nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kebenaran, nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan kebersamaan**, serta **nilai kepeloporan** yang akan dijadikan sebagai acuan bagi setiap perilaku peserta didik dan pada gilirannya sistem nilai tersebut menjadi acuan prilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja harapan masyarakat ini tidak mudah untuk dipenuhi karena perguruan tinggi menghadapi kondidisi yang saling bertentangan, disatu pihak perguruan tinggi harus bekerja keras untuk menjalankan misinya dan kerja keras ini tentu saja membutuhkan sumber daya (resource) yang tidak sedikit, padahal di pihak lain, keberdayaan sumber daya ini sangat terbatas. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan suatu pengembangan tatapamong yang baik (good university governance) dan terobosan-terobosan dalam menggalang dana sumber daya lainnya dalam efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya tersebut.

Akan tetapi saya yakin, bahwa IAILM Suryalaya Tasikmalaya, sebagai Perguruan Tinggi yang selalu taat asas dalam mengikuti peraturan pemerintah melalui pelaporan yang diberikan melalui Emis, pangkalan data. Ini sangat penting karena terkait dengan verifikasi lulusan. Sehingga pengguna lulusan dapat melakukan verifikasi sendiri di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT) melalui website forlap.dikti.go.id. Oleh karena itu, kami (Kopertais wil II), meyakini pula bahwa “Wisudawan IAILM Suryalaya Tasikmalaya, insya Allah sudah **clear dan clean**”. Pernyataan itulah barangkali yang ditunggu oleh para hadirin dalam acara wisuda ini.

Inilah tugas kami meyakinkan kinerja IAILM Suryalaya Tasikmalaya, kepada masyarakat. Bahkan lebih khusus pada bulan Agustus-Oktober ini, Kopertais sedang melaksanakan MONEV, tugas rutin tahunan. Hasil monev tahun 2017 juara I tingkat Universitas dan INSTITUT diraih oleh jona D. Kami mengharapkan IAILM Suryalaya Tasikmalaya, terus menjadi pelopor pada tahun ini.

Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , dan Para hadirin yang berbahagia

Dalam kesempatan yang baik ini, izinkan saya ingin menegaskan kepada wisudawan/wisudawati,

Pertama; bahwa pendidikan dapat berhasil dikarenakan enam hal. Yaitu, kecerdasan, kesempatan, kemauan, kesungguhan, nasehat guru/dosen, dan waktu. Kenapa waktu? Karena butuh waktu kurang lebih empat tahun untuk mendapat gelar S1, sampai pada acra wisuda ini”

Kedua; acara wisuda ini merupakan tradisi bagi setiap perguruan tinggi dan mengandung arti penting, yaitu pengukuhan dan pengakuan bahwa para wisudawan/wisudawati telah masuk kepada suatu fase kehidupan yang lebih berwawasan akademik, yang harus ditunjukkan dalam pemikiran dan tindakan yang professional dan lebih maju. Oleh karena itu upacara wisuda jangan dilihat sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebenarnya bermakna sebagai upacara pengukuhan dan tanggung jawab yang ditandai dengan mengucapkan janji wisudawan/i. Tanggung jawab ini pada dasarnya meliputi tanggung jawab memelihara nama baik citra almamater. Hal ini merupakan konsekwensi dari disiplin ilmu serta keserjanaan yang didapatkan dalam kampus dan disandangnya di tengah-tengah masyarakat luas.

Ketiga; wisuda bukanlah akhir dari perjalanan menuntut ilmu. Tetapi merupakan langkah awal untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak demi kemaslahatan umat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Dari itu saya menghimbau kepada wisudawan/i hendaknya jadilah sarjana yang mempunyai daya saing lebih dengan menguasai bahasa asing, menguasai teknologi dan selalu menjaga integritas serta terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Keempat; “ada tiga hal yang harus kalian lakukan sebagai lulusan IAILM Suryalaya Tasikmalaya: (1) kapasitas keilmuan yaitu mampu menerapkan ilmu yang dimiliki. (2) integritas moral dimana kalian sebagai lulusan IAILM Suyralaya mempunyai tugas untuk memperbaiki akhlak manusia,

paling tidak memperbaiki akhlak diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.
(3) *networking*, bangun jaringan atau koneksi seluas-luasnya,”

Kelima: Jangan lupa, kesuksesan saudara/i berkat dukungan dari orang tua yang telah mendidik, membimbing, mengasuh dari sejak kecil sampai kini serta membiayai dengan mencari rezeki dan nafkah meski dalam kesusahan agar putra-putrinya dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Tinggi untuk masa depannya. Doa orang tua yang tiada hentinya pada anaknya, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Qs. Al Furqan [25: 74];

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “.....Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada kami, isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Depag RI. 1998: 569).

Dan Jangan lupa pula kesuksesan saudara ada andil dari tukang poto copy, printer dan penjilidan dalam pengandaan karya ilmiah.

Apa bila ingin sukses dalam berkompetisi Strategi Membangun identitas Kosmopolitanisme

Menurut Castell (2017), ada tiga cara dalam membangun sebuah identitas, kosmopolitan yaitu: *legitimising identity*, *resistance based identity*, dan *project based identity*.

Para pimpinan IAILM Suryalaya Tasikmalaya , Para hadirin yang saya hormati, para wisudawti dan para orang tua yang berbahagia

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan lindungan Allah SWT, sekali lagi saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh civitas akademika IAILM Suyralaya karena sudah melaksanakan wisuda dengan baik, karena wisuda ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban IAILM Suyralaya sebagai lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat (pemangku kepentingan), dan juga kepada para wisudawan/ wisudawati sekali lagi saya ucapkan selamat dan sukses atas diraihnya gelar Sarjana Strata satu (S-1). Semoga kelak akan menjadi manusia yang berhasil dan berguna bagi nusa bangsa sesuai dengan harapan dan citi-citanya.

Wasalamualaikum Wr Wb.

Tasikmalaya, 8 Oktober 2018

Dr. H. A. Rusdiana, MM.